

Profil Bekal Makanan Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Tembalang

Ninik Suyati^{1*}, Anita Chandra DS², Ratna Wahyu Pusari³

^{1,2,3}Program Studi PG PAUD, Universitas PGRI Semarang

Email: niniksuyati26@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to describe the profile of early childhood food supplies in terms of the socio-economic status of families in Tembalang District. This research method uses qualitative descriptions. The subjects of this research were 3 institutions. This research was conducted on children aged 4-6 years, students at Pos Paud Tunas Bangsa 3, TK Islam Tunas Melati and TK Islam Sultan Agung 02. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the research show that at the Tunas Bangsa 3 Early Childhood Post the children preferred provisions in the form of sweets and ciki, likewise at the Tunas Melati Islamic Kindergarten the types of food provisions were mostly rice, instant fried noodles, sausages, naggets and candy, this food is not as healthy as instant food. Meanwhile, at Sultan Agung Islamic Kindergarten 02, children are more often brought snacks such as chocolate bread and chocolate biscuits.

Keywords: children; packed meal; parents

Abstrak

Tujuan penelitian, mendiskripsikan profil bekal makanan anak usia dini dilihat dari status sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Tembalang. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 3 lembaga. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-6 tahun, siswa-siswi Pos Paud Tunas Bangsa 3, TK Islam Tunas Melati dan TK Islam Sultan Agung 02. Pengupulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan di Pos Paud Tunas Bangsa 3 anak-anak lebih menyukai bekal berupa permen dan ciki, begitu pula di TK Islam Tunas Melati jenis bekal makanan kebanyakan berupa nasi, mie goreng instan, sosis, nagget dan permen, makanan ini tidak sehat sama dengan makanan instan. Sedangkan di TK Islam Sultan Agung 02 anak-anak lebih sering dibawakan snack seperti roti coklat, biskuit coklat.

Kata kunci : anak; bekal makanan; orang tua

PENDAHULUAN

Kegiatan PAUD dapat memberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, seluruh kegiatannya dilakukan melalui bermain sambil belajar. Selain memberikan kesempatan anak untuk mengenal sekolah, kegiatan-kegiatan yang menanamkan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian dan berbagai hal positif lainnya, hal ini dikarenakan anak usia dini sudah terbiasa untuk bermain, belajar, hingga makan bekal bersama dengan

teman yang memiliki usia sebaya. Selain itu anak – anak membutuhkan konsumsi makanan yang bergizi dalam jumlah lebih besar, karena pada usia anak merupakan masa yang baik untuk tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga makanan yang dikonsumsi sangat menentukan tumbuh kembang anak.

Menurut Indrati & Gardjito (2014 ; 23) bahwa tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar. Makanan yang bergizi cukup dan terjamin keamanannya, dan memiliki nilai gizi cukup dibutuhkan anak untuk menggantikan nutrisi yang keluar selama beraktivitas disekolah, oleh karenanya membawakan anak bekal makanan di sekolah merupakan salah satu bentuk pola makan sehat untuk anak sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang diperlukan dan bermanfaat bagi tubuh sebagai sumber energi.

Pada usia ini anak-anak berada dalam masa *golden age*. *Golden age* ialah masa dimana kecerdasan otak anak mencapai 80% secara keseluruhan dalam rentang kehidupannya, hal tersebut akan terjadi pada masa-masa dengan rentang usai 0-6 tahun. Stimulasi yang tepat ketika anak-anak berada dalam masa *golden age* maka aspek perkembangan anak seperti fisik motorik, sosial emosional, intelektual, dan bahasa akan berlangsung dengan sangat cepat. Dalam masa *golden age* ini sangat dianjurkan kepada orangtua untuk mengajarkan mengenai perkembangan keterampilan kesiapan di lingkungan sekolah (mengenal huruf, mengenal angka, mematuhi aturan main, mematuhi perintah) selain itu anak-anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain bersama dengan teman sebayanya pada lingkungan sekolah.

Orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak mulai dari memfasilitasi segala kebutuhan anak hingga mengajarkan kepada anak tentang aspek-aspek sosial, emosional, bahasa, fisik motorik, hingga pemenuhan nutrisi anak melalui makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Pemenuhan nutrisi melalui konsumsi makanan sehari-hari haruslah makanan yang mengandung gizi seimbang. Harapannya sebagai orangtua dengan memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang tersebut terdiri dari asupan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral dimana asupan tersebut berguna untuk tumbuh kembang anak. Anak-anak yang memiliki tumbuh kembang yang baik bisa dilihat secara menyeluruh melalui perkembangan fisiknya mulai dari penampilan umum (berat badan dan tinggi badan), tanda-tanda fisik motorik, sosial, emosional, serta kognitif anak. Sedangkan, berdasarkan pengukuran antropometri, anak yang sehat akan bertambah umur, berat dan tinggi badan, dikaitkan dengan kecukupan makronutrien, kalsium, magnesium, fosfor,

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

vit D, yodium, dan seng. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk bisa memenuhi nutrisi anak melalui pemberian makanan yang mengandung gizi seimbang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar anak-anak cenderung lebih menyukai makanan kemasan atau makanan instan, seperti snack chiki, *junk food*, *fast food*, *frozen food* serta berbagai macam makanan olahan lainnya yang tentu saja tidak memiliki kandungan gizi sebanyak makanan yang diolah dengan baik. Mayoritas makanan kemasan mengandung zat aditif di dalamnya. Dimana, zat aditif tersebut tidak baik untuk proses tumbuh kembang anak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan kemasan atau makanan instan secara berlebihan membuat anak enggan untuk mengkonsumsi sayur, buah-buahan, dan beberapa makanan sehat lainnya. Kondisi ini makin buruk ketika banyaknya orangtua yang menyukai cara yang lebih mudah dalam memberikan bekal makanan kepada anak seperti memberikan makanan kemasan dan enggan memilah-milah kandungan yang terkandung dalam makanan tersebut.

Hal ini disebabkan karena kurang fahamnya orangtua terkait kandungan zat aditif yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak, status sosial ekonomi keluarga dan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga mereka lebih memilih untuk memberikan bekal makanan instan yang mudah dalam mempersiapkannya. Kebanyakan dari orangtua yang memberikan bekal makanan instan pada anak mereka cenderung khawatir jika anak mereka tidak mau makan bila tidak dengan makanan instan yang mereka sukai tersebut, selain itu juga terdapat beberapa orangtua yang kurang paham dalam mengkreasikan makanan anak, maka menyiapkan bekal makanan untuk anak merupakan sebuah tantangan yang dianggap cukup sulit. Karena harus berpikir cukup ekstra tentang makanan yang dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan nafsu makan anak.

Pemilihan bahan makanan yang akan digunakan dalam pembuatan bekal makanan secara tepat mampu menyelamatkan anak dari kurangnya asupan gizi. Hal tersebut dikarenakan bekal makanan dapat meningkatkan energi, daya tahan tubuh, konsentrasi dan kemampuan belajar anak disekolah. Sehingga anak bisa berkonsentrasi penuh dalam melakukan setiap aktivitas dalam satu hari. Salah satu makanan yang sesuai dengan gizi seimbang adalah bahan makanan yang alamiah dan segar seperti daging, ikan, buah dan sayuran. Menyiapkan bekal makanan untuk anak ditengah waktu yang sibuk merupakan tantangan untuk orangtua pada saat ini, utamanya untuk orangtua yang bekerja status sosial ekonomi yang rendah. Berdasarkan observasi, orang tua murid di POS PAUD Tunas Bangsa III, TK Islam Tunas Melati dan TK Islam Sultan Agung 02 Kecamatan Tembalang ditemukan bahwa rata-rata pendidkan terakhir adalah lulusan SMP, SMA dan sarjana. Selain itu pekerjaan orangtua murid beragam dari buruh, karyawan, pedagang.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Peneliti ingin mengambil judul “profil bekal makanan anak usia dini dilihat dari status sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Tembalang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan profil bekal makanan anak usia dini dilihat dari status sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Tembalang

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative Research*) dengan pendekatan fenomenologis yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang ada di lapangan yaitu di PAUD Tunas Bangsa III, TK Islam Tunas Melati, TK Islam Sultan Agung Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kriteria partisipan adalah anak usia 4-6 tahun beserta wali muridnya di ketiga lokasi penelitian. Instrument pada penelitian yang digunakan, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pertama di PAUD Tunas Bangsa III di jalan Gayamsari Selatan Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Semarang, kedua TK Islam Tunas Melati di Jl. KM Rifai Sambiroto XII Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Semarang dan ketiga di TK Islam Sultan Agung di jalan Kedungmundu Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Semarang. Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni sampai Juli 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan Penelitian

Data hasil penelitian ditemukan yang pertama tentang pembiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit. Mencuci tangan dengan memakai sabun yang tepat dapat mengurangi resiko diare, flu dan penyakit menular lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pertama dengan ibu kepala sekolah di pos paud Tunas Bangsa III yang berinisial EA yang mengatakan :

“Pembiasaan yang dilakukan anak – anak di Pos Paud Tunas Bangsa III mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk mengurangi risiko penyakit”

Hasil wawancara kedua dengan ibu kepala sekolah di TK Islam Tunas Melati yang berinisial EM yang mengatakan :

“Pembiasaan dipagi hari yang dilakukan di TK Islam Tunas Melati pembiasaan yang diterapkan kebersihan diri seperti mencuci tangan dan mengenal ketertiban rasa tanggung jawab dengan adab seperti ketika datang anak-anak mengucapkan salam, senyum, salim dan menaruh tas pada gantungan yang sudah disediakan lalu mencuci tangan dan di cek suhu tubuh lalu anak masuk di kelasnya dan menaruh tempat minum di loker sesuai dengan nama anak”.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Hasil wawancara ketiga dengan bapak kepala sekolah di TK Islam Sultan Agung 02 yang berinisial MDA menjelaskan :

“Pembiasaan yang dilakukan anak- anak setiap hari seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, salam senyum dan sapa saat penyambutan melatih kemandirian anak melepas sepatu sendiri dan menggantungkan tas pada gantungan yang sudah disediakan”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa cuci tangan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, seperti yang diketahui anak adalah sangat aktif dengan berbagai jenis kegiatan rentan terhadap penyakit, dan pembiasaan sudah diterapkan dengan mengenal kebersihan diri dan mengenal ketertiban rasa tanggung jawab sejak dini kepada anak, dengan melatih kemandirian sejak dini karena pada umumnya anak itu unik sesuai dengan usianya.

Hasil temuan kedua yaitu tentang pembiasaan membawakan bekal untuk anak. Orangtua dianjurkan membawakan bekal agar kebutuhan nutrisi anak terpenuhi setiap hari, selain dari segi nutrisi yang terjamin membawakan bekal dari rumah anak mendapat makanan dengan kebersihan yang terjaga dan higienis.

Seperti pada wawancara melalui angket untuk orangtua yang saya lakukan dengan wali murid di pos paud Tunas Bangsa III yang berinisial AMP /NL menjelaskan yang dimaksud dengan makanan :

‘ Makanan adalah semua bentuk / bahan olahan yang berasal dari hewan dan tumbuhan yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan nutrisi’.

Wawancara kedua melalui angket untuk orangtua yang saya lakukan dengan wali murid di TK Islam Tunas Melati yang berinisial AW/ FA menjelaskan yang dimaksud dengan makanan :

‘ Kebutuhan pokok manusia yang diperlukan setiap saat dan memerlukan pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh’.

Wawancara ketiga melalui angket untuk orangtua yang saya lakukan dengan wali murid di Tk Islam Sultan Agung 02 yang berinisial IG menjelaskan yang dimaksud dengan makanan:

“Semua bahan atau kebutuhan pokok yang bisa diolah untuk memenuhi nutrisi/ gizi”.

Dari wawancara melalui angket untuk orangtua hal ini sesuai dengan guru dari Tk Islam Tunas melati berinisial SR menjelaskan yang dimaksud dengan makanan :

“Makanan adalah bahan-bahan olahan yang mengandung macam nutrisi untuk dijadikan kebutuhan manusia untuk makanan sehari-hari”.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Wawancara pertama melalui angket untuk orang tua wali murid dari Pos Paud Tunas Bangsa III yang berinisial AMP/ NL menjelaskan tentang yang dimaksud makanan sehat :

“Makanan yang memiliki gizi yang seimbang”.

Wawancara pertama melalui angket untuk orangtua wali murid dari pos paud Tunas Bangsa III yang berinisial AMP/ NL menjelaskan yang dimaksud dengan makanan instan :

“ Makanan instan adalah makanan yang pengolahannya cepat”.

Wawancara kedua melalui angket untuk orangtua wali murid dari TK Islam Tunas Melati yang berinisial AW/FA menjelaskan yang dimaksud makanan instan :

“ jenis makanan yang bisa dipersiapkan dan disajikan dalam waktu cepat sehingga segera dapat dikonsumsi”.

Wawancara ketiga melalui angket untuk orangtua wali murid dari TK Islam Sultan Agung 02 yang berinisial IG menjelaskan tentang makanan instan:

“ Makanan olahan yang dapat dimasak / disajikan dalam waktu yang tepat”.

Dari wawancara melalui angket untuk orangtua hal ini sesuai dengan guru dari Tk Islam Tunas melati berinisial SR menjelaskan yang dimaksud dengan makanan instan :

“ makanan instan menurut saya makanan yang disajikan secara instan dengan cara yang cepat jadi cara membuatnya itu tidak membutuhkan waktu yang lama”.

Wawancara pertama melalui angket dengan orangtua wali murid di Pos Paud Tunas Bangsa III yang berinisial AMP/ NL menjelaskan tentang yang dimaksud dengan bekal makanan dan pernahkah membawakan bekal untuk anak disekolah :

“ Bekal makanan adalah bekal makanan yang dimasak sendiri dan dimasukkan kedalam kotak makanan untuk dimakan ditempat lain dan saya pernah membawakan bekal makanan”

Wawancara kedua melalui angket dengan orangtua wali murid di TK Islam Tunas Melati yang berinisial AW/ AF menjelaskan tentang yang dimaksud dengan bekal makanan dan pernahkah membawakan bekal untuk anak disekolah :

“Bekal makanan adalah makanan yang dimasak dirumah dan dibungkus di dalam kotak bekal yang sesuai untuk dimakan di tempat lain saya pernah membawakan bekal makanan di sekolah”.

Wawancara ketiga melalui angket dengan orangtua wali murid di TK Islam Sultan Agung 02 yang berinisial IG menjelaskan tentang yang dimaksud dengan bekal makanan dan pernahkah membawakan bekal untuk anak disekolah :

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

“Bekal makanan adalah : makanan yang dimasak/ disiapkan di rumah untuk dibawa ketempat lain seperti sekolah / kantor”.

Dari wawancara melalui angket untuk orangtua hal ini sesuai dengan guru dari Tk Islam Tunas melati berinial SR menjelaskan tentang yang dimaksud dengan bekal makanan :

“ Bekal makanan adalah makanan yang dibuat dari rumah kemudian dibawa kesuatu tempat untuk dimakan diluar tidak dirumah jadi makanan tersebut disiapkan dibuat dari rumah untuk dibawa kesuatu tempat.”

Wawancara pertama melalui angket dengan orangtua wali murid di pos paud Tunas Bangsa III yang berinisial AMP/ NL menjelaskan tentang bekal apa saja yang sering dibawa anak:

“ yang sering dibawa anak roti/ nasi, lauk, buah”.

Wawancara kedua melalui angket dengan orangtua wali murid di TK Islam Tunas Melati yang berinisial AW / FA menjelaskan tentang bekal apa saja yang sering dibawa anak:

“ bento box (aneka)”.

Wawancara ketiga melalui angket dengan orangtua wali murid di TK Islam Sultan Agung 02 yang berinisial IG menjelaskan tentang bekal apa saja yang sering dibawa anak:

“ yang sering diba anak nasi goreng , roti bakar, telur ceplok/ dadar”.

Dari wawancara melalui angket untuk orangtua hal ini sesuai dengan guru dari Tk Islam Tunas melati berinial SR menjelaskan tentang bekal makanan apa yang sering dibawa anak :

“Di Tk kami memamng diharuskan membawa bekal dari rumah karena satu selain makan makan yang sehat yang bernutrisi higienies,kalau jajan diluar itukan tidak tau cara buatnya mungkin juga banyak debu dijalan – jalan kan tidak tau seperti itu rata – rata dikelas saya bawa bekal, bekal yang sering dibawa anak seperti susu, nasi, buah, sayur, ada yang bawa permen, kadang snack atau ciki.

Wawancara pertama melalui angket dengan orangtua wali murid di pos paud Tunas Bangsa III yang berinisial AMP/ NL menjelaskan kandungan nutrisi yang diperlukan untuk tubuh anak, dan kandungan apa saja yang terdapat pad bekal makanan, dan bagaimana cara membuat bekal makanan agar anak tertarik untuk memakannya:

“ mengetahui, karbohidrat, protein, vitamin C”

Wawancara kedua melalui angket dengan orangtua wali murid di TK Islam Tunas Melati yang berinisial AW/FA menjelaskan kandungan nutrisi yang diperlukan untuk tubuh anak, dan kandungan apa saja yang terdapat pad bekal makanan, dan bagaimana cara membuat bekal makanan agar anak tertarik untuk memakannya:

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

“ protein, karbohidrat, zat besi, kalsium, omega 3, serat, vitaminD, vitamin C, agar tertarik saya membuat bentuk – bentuk karakter hewan dan menghias bekal”.

Wawancara ketiga melalui angket dengan orangtua wali murid di TK Islam Sultan Agung 02 yang berinisial IG menjelaskan kandungan nutrisi yang diperlukan untuk tubuh anak, dan kandungan apa saja yang terdapat pada bekal makanan, dan bagaimana cara membuat bekal makanan agar anak tertarik untuk memakannya:

“ iya saya tahu seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serat, iy saya mengetahui semisal mungkin menyiapkan makanan 4 sehat 5 sempurna. Agar anak tertarik saya menghias bekal sehingga cukup menarik, menggunakan tempat bekal yang lucu, membuat bekal dengan sesuai dengan anak”.

Dari wawancara melalui angket untuk orangtua hal ini sesuai dengan guru dari Tk Islam Tunas Melati berinisial SR menjelaskan kandungan nutrisi yang diperlukan untuk tubuh anak, dan kandungan apa saja yang terdapat pada bekal makanan, dan bagaimana cara membuat bekal makanan agar anak tertarik untuk memakannya:

“ mungkin beberapa orangtua itu tau dan taunya pun nggak yang detil mungkin tau Cuma garis besarnya saja nggak yang kayak ini gulanya segini, segini sehari manusia butuh berapa kan seperti itu terlalu detail ohh ciki itu banyak mengandung zat yang tidak terlalu baik untuk anak kecil jadi merek tau tapi tidak terlalu detail”.

Dari sekolah pertama yang telah saya lakukan observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah di pos paud Tunas Bangsa III saya menemukan status sosial ekonomi keluarga di kecamatan Tembalang berdasarkan angket yang sudah diisi oleh wali murid di pos paud Tunas Bangsa III mayoritas pendidikannya SMA/SMK/DIII sederajat yang profesinya swasta dan ibu rumah tangga dan pendapatannya 1-2,5 juta per bulan jadi status sosial ekonomi keluarganya menengah kebawah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan ibu kepala sekolah pos paud Tunas Bangsa III yang berinisial EA mengatakan :

“status sosial ekonomi keluarga di pos paud Tunas Bangsa III menengah kebawah karena punya putra usia anak sekolah tapi untuk ekonominya rendah kalau di TK kan agak mahal dan biayanya tidak terjangkau jadi kita sebagai bunda paud terpanggil untuk membantu seperti itu panggilan jiwa. Kemarin saya melihat data yang diambil dari sekolah rata- rata sekitar 1/2jt kebawah kadang ada yang kerja kadang ada yang tidak, setiap kita parenting kita juga selalu tanyakan keadaan kondisi seperti buruh musiman ya pas kalau dibutuhkan (kerja) kalau tidak ya tidak kan serabutan kerjanya”.

Selanjutnya sekolah kedua yang telah saya lakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah di TK Islam Tunas Melati saya menemukan status sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Tembalang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

berdasarkan angket yang sudah diisi oleh wali murid di TK Islam Tunas Melati mayoritas pendidikannya SMA, D III dan S1 yang profesinya sebagai PNS, wirasasta, karyawan swasta dengan pendapatan sekitar 3 - 5 juta perbulan jadi status sosial ekonomi keluarganya menengah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan ibu kepala sekolah TK Islam Tunas Melati yang berinisial EM mengatakan :

“ Status sosial ekonomi keluarga di TK Islam Tunas Melati kalau saat ini tahun ini sesuai kuisioner yang kita bagi sesuai dengan asesmen formatif kemarin menengah jadi tidak menengah keatas juga tidak menengah kebawah juga tidak ditengah tengah orangtua karena orangtua juga berpenghasilan dan sebagian juga merasa pembiayaan pihak sekolah ini juga cukup dengan pendapatan mereka mereka juga bisa dan bisa mengikuti semuanya jadi meskipun ada yang menengah kebawah hanya beberapa dan sudah kita lakukan pemberian beasiswa. Sesuai dengan data yang masuk saat ini yang berstatus sebagai PNS 20% yang berstatus sebagai wiraswasta 20 % yang berstatus sebagai pengusaha itu 40% dan sisanya ibu rumah tangga”.

Selanjutnya sekolah ketiga yang telah saya lakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah di TK Islam Sultan Agung 02 saya menemukan status sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Tembalang berdasarkan angket yang sudah diisi oleh wali murid di TK Islam Sultan Agung 02 mayoritas pendidikannya S1 dan S2 yang status sosial ekonomi keluarga menengah keatas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak kepala sekolah di TK Islam Sultan Agung 02 yang berinisial MJA mengatakan :

“ Insyaallah status sosial ekonomi keluarga di daerah perumahan jadi di TK Islam Sultan Agung 02 bisa dikatakan menengah ke atas, kalau dilihat dari data statistik disekolah kami apa namanya kebanyakan yang dari kita rata- rata S1 dan ada yang S2 tapi itu banyak berbagai kalangan polisi juga ada, pegawai kantor, pengusaha dan bahkan apa namanya ibu rumah tangga”.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa- siswi di Pos Paud Tunas Bangsa III, TK Islam Tunas Melati, TK Islam Sultan Agung 02 telah melaksanakan perilaku hidup sehat dengan pembiasaan mencuci tangan dan membawa bekal makanan. Mengonsumsi makanan yang sehat sangatlah penting, terutama dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan menurut Hanifa dan Luthfeni (2006: 2) makanan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu diperlukan makanan yang bergizi dengan jumlah yang cukup untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh. Makanan berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melangsungkan hidupnya karena dalam bahan makanan terdapat zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu, makanan sehari-hari berguna pula untuk : (a) memberi tenaga dan panas badan, (b)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

memperbaiki sel-sel yang rusak, (c) memberi rasa kenyang, (d) untuk kepuasan, dan (e) untuk pertumbuhan. Sedangkan menurut Santoso dan Ranti (2004: 88) makanan bagi manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup serta menjalankan kehidupan. Makan diperlukan untuk memperoleh kebutuhan zat gizi yang cukup untuk kelangsungan hidup, pemulihan kesehatan sesudah sakit, aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan. Untuk seorang anak,

makan dapat dijadikan sebagai media untuk mendidik anak supaya dapat menerima, menyukai, memilih makanan yang baik, juga untuk menentukan jumlah makanan yang cukup dan bermutu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraini (2007: 14) makanan yang sehat adalah makanan yang mempunyai zat gizi yang cukup dan seimbang, serta tidak mengandung (tercemar) unsur yang dapat membahayakan atau merusak kesehatan. Sangat penting bagi orang tua dalam mengarahkan anak-anak berkaitan dengan memilih makanan jajanan yang sehat dan halal. Mengenalkan dan menanamkan konsep sehat dan halal sejak dini, akan memberikan perkembangan psikologis yang baik terutama pada pembentukan akhlak yang mulia pada diri anak.

Makanan yang lezat dapat menarik minat anggota keluarga untuk menyantapnya. Akan tetapi, makanan sehat tidak cukup dengan kriteria kelezatan saja. Selain lezat, makanan yang dikonsumsi setiap hari haruslah bersih, dan mengandung zat gizi yang berguna bagi tubuh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makanan yang sehat adalah makanan yang lezat, higienis dan bergizi. Makanan higienis adalah makanan yang tidak mengandung kuman penyakit dan tidak mengandung racun yang dapat membahayakan hidup manusia serta lezat rasanya sehingga menarik minat untuk menyantapnya.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan anak-anak Pos Paud Tunas Bangsa III, TK Islam Tunas Melati dan TK Islam Sultan Agung 02 siswa-siswinya membawa bekal yang beragam ada yang membawa nasi sosis, nasi kuning, permen, roti coklat,dll. Anak sering dibawakan snack karena pagi – pagi anak sudah sarapan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat disimpulkan tentang profil bekal makanan anak usia dini dilihat dari status sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Tembalang

- Perilaku mengkonsumsi bekal makanan pada anak di Pos Paud Tunas Bangsa III di kecamatan tembalang anak – anak lebih menyukai bekal yang dibawanya berupa permen dan ciki. Alasannya karena bekal yang dibawanya enak dan manis, harganya murah, mengikuti temannya dan warna dan bentuk permen yang menarik.
- Jenis bekal makanan yang ditemukan di TK Islam Tunas Melati anak kebanyakan dibawakan bekal dari rumah berupa nasi dan mie selain itu ada yang membeli dari luar seperti nasi kuning, nasi bakar,

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

permen, sosis, mie goreng instan, permen, nagget yang tidak sehat karena terdapat bahan tambahan pangan yang ada didalam makanan, hal tersebut sesuai dengan makanan instan.

- Mengonsumsi bekal makanan anak di TK Islam Sultan Agung 02 anak lebih sering dibawakan makan seperti snack seperti roti coklat, biskuit coklat
- Dampak anak yang sering mengonsumsi bekal makanan yang beupa permen coklat, mie, sosis, nagget jika dikonsumsi secara berlebihan atau berturut – turut akan mengakibatkan sakit jangka pendek seperti diare, batuk, pilek dan sakit jangka panjang seperti kanker.
- Asupan gizi pada anak usia dini diperoleh dari bekal makanan yang dibawa dari rumah dengan makanan sehat 4 sehat 5 sempurna namun yang peneliti temukan dilapangan anak – anak lebih banyak mengonsumsi makanan yng mengandung penambahan penyedap rasa (MSG), pewarna makanan pemanis buatan dan bahan kimia.
- Memberikan edukasi kepada orangtua wali murid mengenai keamanan bekal makanan dalam membuat atau menyajikan bekal makanan anak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. K., & Sakitri, G. (2018). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Avicenna: Journal of Health Research*, 1(2).
- Hikamudin, E., Bisri, H., & Wahid, R. (2023). Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak: Status Sosial. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-87.
- Insani, A. (2022). Pemenuhan Asupan Gizi Anak melalui Bekal Makanan Sehat bagi Kesehatan Anak Usia Dini. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 843-848.
- Maisyura, F. (2023). Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Bekal Makanan Di TK Anugerah Aceh Selatan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Muaris, H. (2006). Bekal sekolah untuk anak balita. Gramedia Pustaka Utama.
- MYRNAWATI, M., & ANITA, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal di Pos Paud Kota Semarang Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 213-232.
- Nurchayati, D., & Pusari, R. W. (2014). Upaya Meningkatkan pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking pada Kelompok Bermain B di Paud Baitus Shibyaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Nurjanah, N. (2019). Meningkatkan Minat Anak Dalam Makanan Bergizi Melalui Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Budi Luhur Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74-80.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97-106.
- Saadah, M. N. (2018). persepsi orang tua terhadap makanan sehat hubungannya dengan kesadaran orang tua menyiapkan bekal makanan anak usia dini (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Tri Endang Jatmikowati, E., Kristi Nuraini, K., Dyah Retno Winarti, D., & Asti Bhawika Adwitiya, A. Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat Pada Anak. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Umasugi, F., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Pengaruh Pemahaman Orangtua Terhadap Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan). *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2).
- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16-27.